

TERMINAL PENUMPANG ANGKUTAN LAUT DI TAHUNA

“ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR”

Jufri Hendri Rompas¹

Joseph Rengkung,²

Esli D. Takumansang.³

ABSTRAK

Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan salah satu Kabupaten yang sedang berkembang dalam hal ekonomi maupun lainnya. Daya tarik Kabupaten Kepulauan Sangihe akan budaya dan pariwisata laut menjadi tujuan utama para turis datang ke kota ini. Sehingga perhubungan laut dengan fasilitas yang memadai sangat memberikan nilai tambah dalam pelayanan. Pelabuhan ini juga bukan hanya berperan dalam hal pariwisata tetapi juga sebagai alat penyebrangan ke daerah lain, serta sebagai sarana untuk berdagang sehingga peran pelabuhan Tahuna sangat vital bagi daerah di sekitarnya, maka dari itu dengan adanya Perancangan ulang Terminal Pelabuhan Tahuna yang di rencanakan akan memberikan fasilitas yang memadai dan memenuhi standar dalam menampung segala aktifitas, dalam hal kepelabuhanan pelabuhan Tahuna juga merupakan salah satu pintu masuk menuju Kabupaten Kepulauan Sangihe dan sekitarnya yang tentunya sangat berperan untuk menunjang kelancaran transportasi antar kota dan kabupaten, selain itu Terminal Pelabuhan Tahuna juga akan dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya. Dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular sehingga diharapkan mampu menghadirkan Terminal Pelabuhan dengan perpaduan budaya, fungsi dan fasilitas yang baik sehingga memberikan makna juga kenyamanan dalam penggunaannya.

. Kata Kunci : Terminal Pelabuhan, Tahuna, Arsitektur Neo Vernakular, Sangihe, Budaya

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terminal penumpang merupakan salah satu tempat atau fasilitas yang digunakan oleh orang-orang yang berpergian dengan menggunakan kapal penumpang. Terminal penumpang juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pelabuhan yang nantinya akan menunjang kegiatan dan kebutuhan orang yang berpergian, seperti ruang tunggu, kantor maskapai pelayaran, tempat penjualan tiket, mushalla, toilet, kantor imigrasi, kantor bea cukai, keamanan, direksi pelabuhan, dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

Pelabuhan tahuna yang berada di Provinsi Sulawesi Utara Kepulauan Sangihe dan terletak di Kecamatan Tahuna Timur merupakan salah satu infrastruktur yang sangat penting untuk masyarakat yang ada di sangihe karena pelabuhan tahuna merupakan pelabuhan yang aktif dan merupakan mode transportasi utama untuk keluar ataupun masuk ke sangihe yang melayani alur pelayaran antar pulau di timur Indonesia khususnya pulau-pulau di bagian utara provinsi Sulawesi Utara. Pelabuhan tahuna memiliki luasan area ±4,6 Ha dengan fasilitas dermaga pelayaran rakyat berukuran 90x6 m², dermaga *multipurpose* berukuran 200x8 m², dengan kapasitas dermaga 5000 DWT(*Dead weight Tonnage*) maka menurut Undang Undang No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, fasilitas perlu adanya di tingkatkan sebagai mana mestinya. Sebagai pelabuhan yang aktif, pelabuhan tahuna belum cukup didukung dengan fasilitas-fasilitas dan infrastruktur memadai yang sesuai dengan standard dalam menjalankan fungsinya. Masih kurangnya fasilitas yang ada di pelabuhan tahuna seperti daya tampung penumpang di ruang tunggu yang berukuran kecil sehingga dapat berpengaruh pada tidak nyamannya calon penumpang dan juga fasilitas-fasilitas lainnya maka perlu adanya redesain ulang terminal penumpang Tahuna yang dapat memenuhi kebutuhan yang sesuai standar yang ada.

Letak pelabuhan tahuna yang berada di ibu kota kabupaten dan juga menjadi salah satu pintu masuk dan keluar kepulauan sangihe ini sangat strategis sehingga memberi nilai tambah untuk pelabuhan tersebut untuk di optimalkan akan fungsinya selain menjadi pelabuhan dan juga bisa menjadi icon dari kepulauan sangihe.

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

Kepulauan sangihe juga dikenal dengan pulau yang mempunyai kekayaan akan budaya-budaya khususnya. Dengan melihat hal tersebut di era yang semakin moderen perlu adanya tindakan pelestarian akan budaya untuk menjaga agar budaya yang ada tetap lestari.

Terminal penumpang tahuna merupakan suatu fasilitas transportasi yang berada di kepulauan sangihe dimana kepulauan sangihe kaya akan budaya, terminal ini juga sangat penting bagi kehidupan masyarakat di kepulauan sangihe untuk berpergian baik datang ataupun sebaliknya. Terminal penumpang juga harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai yang memenuhi standard dan kebutuhan yang ada. Akan tetapi kondisi tersebut tidak sesuai dengan kondisi sekarang dimana masih kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang pelabuhan yang ada seperti terminal. Dengan merancang ulang terminal yang sesuai dengan standard yang ada bisa memaksimalkan fungsi dari pelabuhan tersebut, dan juga mampu mengangkat akan nilai-nilai budaya sangihe yang akan diterapkan dalam rancangan terminal yang nantinya juga bisa menjadi salah satu icon dari sangihe.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi, maka dapat ditarik suatu perumusan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana merancang sebuah terminal pelabuhan yang layak dan sesuai dengan standard?
2. Bagaimana merancang sebuah terminal pelabuhan yang mampu mengangkat akan nilai-nilai budaya yang ada?
3. Bagaimana merancang sebuah terminal pelabuhan yang mampu menjadi icon dari sangihe?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan sebagai berikut :

1. Merancang terminal pelabuhan yang memenuhi standar dan sesuai dengan kebutuhan
2. Memberikan nilai-nilai budaya sangihe pada terminal pelabuhan dan menjadikan ikon sangihe sehingga bisa menjadi daya Tarik dari sangihe sendiri..

2. METODE PERANCANGAN

2.1 Proses Perancangan

Metode perancangan merupakan suatu metode dari awal perancangan hingga akhir perancangan. Metode Perancangan yang digunakan adalah Metode Perancangan J.C Jones yang terdiri dari tahapan sebagai berikut: gagasan, informasi dan analisis, sintesis, evaluasi, optimisasi.

3. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Definisi Objek

Terminal Penumpang Angkutan Laut di Tahuna adalah suatu wadah yang berfungsi sebagai prasarana transportasi laut untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang atau barang yang berada di Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe.

3.2 Deskripsi Objek

Terminal Penumpang Angkutan Laut di Tahuna merupakan suatu fasilitas pelabuhan yang sangat penting yang dikaji dan dirancang sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga dapat memenuhi dan mengoptimalkan fungsi dan fasilitas yang berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang ada pada objek tersebut baik secara arsitektural maupun non arsitektural, sehingga dapat menunjang aktifitas pelabuhan. Mengingat kondisi dari pelabuhan tahuna yang sekarang memiliki kekurangan baik di bidang fasilitas utama maupun penunjangnya yang kurang memadai.

Pelabuhan Tahuna ini menjadi sangat penting karena letak dari pelabuhan itu sendiri berada di ibu kota kabupaten kepulauan sangihe dan juga menjadi salah satu akses pintu masuk utama di Kabupaten Kepulauan Sangihe serta menunjang faktor perekonomian dan pariwisata yang ada di sangihe.

3.3 Hirarki Peran dan Fungsi

Dalam tatanan kepelabuhanan, pelabuhan memiliki peran, jenis, fungsi, dan hierarki pelabuhan sebagaimana dimuat dalam PP no 61 tahun 2009 tentang Kepelabuhanan.

Pelabuhan memiliki peran sebagai:

- a. simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya;
- b. pintu gerbang kegiatan perekonomian;
- c. tempat kegiatan alih moda transportasi;

- d. penunjang kegiatan industri dan/atau perdagangan;
- e. tempat distribusi, produksi, dan konsolidasi muatan atau barang; dan
- f. mewujudkan Wawasan Nusantara dan kedaulatan negara

Pelabuhan berfungsi sebagai tempat kegiatan :

- a. pemerintahan dan,
- b. perusahaan.

Fungsi dari pelabuhan laut adalah :

- a. angkutan laut dan atau;
- b. angkutan penyebrangan

Pelabuhan laut secara hierarki adalah sebagai berikut :

- a. pelabuhan utama;

Pelabuhan Utama adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyebrangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.

- b. pelabuhan pengumpul;

Pelabuhan Pengumpul adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyebrangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi.

- c. Pelabuhan Pengumpan.

Pelabuhan Pengumpan adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyebrangan dengan jangkauan pelayanan dalam provinsi.

3.4 Klasifikasi Terminal

- 1. Berdasarkan jenis angkutan

- a. Terminal penumpang

Prasarana transportasi jalan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta pengaturan kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum.

- b. Terminal barang

Prasarana transportasi jalan untuk keperluan membongkar dan memuat barang serta perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi.

- 2. Berdasarkan wilayah pelayanan

Adapun tipe dan kelas dari terminal menurut PM No. 132 Tahun 2015 tentang “Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan”, yaitu sebagai berikut :

Terminal penumpang menurut peran pelayanannya dikelompokkan dalam tipe yang terdiri atas;

- a. Terminal Penumpang Tipe A

Terminal penumpang tipe A merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum angkutan lintas batas negara dan/atau angkutan antar kota antarprovinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan/atau angkutan pedesaan.

- b. Terminal Tipe B

Terminal penumpang tipe B merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan dan/atau angkutan pedesaan.

- c. Terminal Tipe C

Terminal penumpang tipe C merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan atau pedesaan.

- 3. Berdasarkan fungsi pelayanan

- a. Terminal Utama

Terminal yang melayani angkutan utama, angkutan pengumpul/penyebaran antar pusat kegiatan nasional (PKN), pusat kegiatan wilayah (PKW) ke pusat kegiatan nasional, serta perpindahan antarmoda khususnya moda angkutan laut dan udara.

- b. Terminal Pengumpan

Terminal yang melayani angkutan pengumpul/penyebar antar pusat kegiatan wilayah (PKW), dari pusat kegiatan local ke pusat kegiatan wilayah (PKW).

c. Terminal Lokal

Melayani penyebrangan antar pusat kegiatan local (PKL).

3.5 Kajian Tapak

Kepulauan Sangihe merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Utara yang beribukota Tahuna. Secara geografis terletak antara $2^{\circ} 4' 13''$ - $4^{\circ} 44' 22''$ LU dan $125^{\circ} 9' 28''$ - $125^{\circ} 56' 57''$ BT.

Kondisi topografi daerah Kepulauan Sangihe merupakan daratan yang berbukit-bukit dengan kondisi tanah (latosol dan aluvial) yang agak labil dengan ketinggian 0 sampai dengan 750 mdpl.



Gambar 1. Keadaan Topografi Kepulauan Sangihe & Lokasi Site.

(Sumber : BAPPEDA Kab. Kepulauan, Sangihe, google maps; Jufri 2019)

Penentuan site perencanaan untuk objek rancangan “Terminal Penumpang Angkutan Laut di Tahuna” mengambil lokasi di bagian ibukota dari Kepulauan Sangihe.

Berdasarkan PERDA Kepulauan Sangihe No. 4 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2014-2034 BAB III Paragraf 2 tentang Sistem Jaringan Transportasi Laut Pasal 9 poin 2 huruf a, yaitu:

- a. Pelabuhan pengumpul meliputi :
 1. Pelabuhan Tamako di Kecamatan Tamako;
 2. Pelabuhan P. Marore di Kecamatan Kepulauan Marore
 3. Pelabuhan Petta di Kecamatan Tabukan Utara; dan
 4. Pelabuhan Tahuna di Kecamatan Tahuna Timur.

3.6 Kajian Tema

Aritektur Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami perubahan menuju suatu karya yang lebih moderen atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Aritektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon kritik modernism yang merupakan arsitektur yaitu prinsip dan konsepnya mempertimbangkan kaidah-kaidah dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.⁴ Lebih jelasnya pada 1977, “*The Language of Post-Modern Architecture*”, mengklasifikasikan enam pokok awal pasca modern yang menjadi aliran-aliran dalam arsitektur postmodern.

Dimana, menurut *Budi A. Sukada* dari semua aliran yang berkembang pada Era Post-Modern ini diantaranya memiliki 10 ciri-ciri arsitektur sebagai berikut yaitu, mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer, membangkitkan kembali kenangan historic, berkonteks urban, menerapkan kembali teknik ornamentasi, bersifat representasional (mewakili seluruhnya), berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain), dihasilkan dari partisipasi, mencerminkan aspirasi umum, bersifat plural, bersifat eklektik.

Aliran neo-vernakular menampilkan elemen tradisional yang di kolaborasikan dengan arsitektur modern. Neo-vernakular akan menyuguhkan bangunan tradisional yang sudah berevolusi. Pada hakikatnya penggunaan desain neo-vernacular ialah bentuk desain yang tampil apa adanya dengan menampilkan bentuk asli dari daerah lokal tempat bangunan tersebut akan

⁴ Charles Jenks, “The Language of Post Modern Architecture”, 29 Maret 2019.

didirikan, pada khususnya material lokal setempat yang sudah tampil dalam penampilan visual yang baru.

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan konsep ini, yaitu:⁵

-) **Filosofi Budaya**
Tentukan lebih dulu filosofi budaya dari daerah mana yang akan diterapkan dalam objek rancangan
-) **Tata Ruang dan Bentuk Bangunan**
Tata ruang bangunan Neo-Vernakular umumnya banyak di dasari falsafat dan keyakinan tertentu
-) **Elemen-Elemen Pengisi Ruang**
Hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan elemen pengisi ruang adalah perpaduan unsur budaya, keserasian tapak, dan suasana yang tercipta seperti paduan corak, tekstur, warna, serta ramainya langgam atau ukiran .

Tema Arsitektur Neo-Vernakular sebagai pendekatan perancangan maka, diperlukan landasan teori Vernakular Untuk mengaplikasikan tema yang ada maka perlu pengetahuan mengenai bagaimana terbentuknya ruang dan bentuk arsitektural. Dalam hal ini yang diangkat mengenai pemahaman arsitektur vernakular Sangehe sebagai dasar perancangan. Diangkatnya arsitektural Sangehe karna dipandang dari lokasi judul yaitu berada di kota Tahuna. Kajian umum tentang kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, Unsur - unsur kebudayaan terdiri dari :

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem organisasi kemasyarakatan
3. Bahasa untuk saling berkomunikasi
4. Sistem ilmu pengetahuan
5. Sistem Mata Pencarian
6. Sistem teknologi peralatan
7. Kesenian.

Adapun prinsip-prinsip desain arsitektur Neo - Vernakular secara terperinci, yaitu :

-) **Hubungan Langsung** ; merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
-) **Hubungan Abstrak** ; meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
-) **Hubungan Lansekap** ; mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim
-) **Hubungan Kontemporer** ; meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur

<i>Perbandingan</i>	<i>Tradisional</i>	<i>Vernakular</i>	<i>Neo Vernakular</i>
Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular
Ide Desain	Lebih mementingkan fasad atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat di dalam.	Bentuk desain lebih modern.

Gambar 2: Perbedaan Arsitektur Tradisional, Vernakular, dan Neo Vernakular.

(Sumber : Arsitur.com; Jufri,2019)

⁵ <https://dokumen.tips/documents/arsitektur-Neo-Vernakular.html>, 29 Maret 2019.

Ciri-Ciri Arsitektur Neo Vernakular

-) Atap bumbungan
-) Batu bata (konstruksi lokal)
-) Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertical
-) Kesatuan antarinterior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan
-) Warna-warna yang kuat dan kontras

3.7 Implementasi Tema Rancangan

Pada penerapan tema untuk objek rancangan ini, akan mentransformasikan rumah tradisional suku Sangihe (pamangkongang) yang mengacu pada filosofi rumah tradisional Sangihe.



Gambar 3: Rumah Tradisional Suku Sangihe (pamangkongang) dan Perahu Tradisional. (Sumber : Google; Jufri.2019)

Penerapan bentuk dasar rumah adat suku Sangihe seperti bentuk rumah panggung rumah dibangun diatas tiang tinggi memiliki tangga masuk kerumah yang diangkat pada malam hari, bangunan dan bentuk dari atap rumah adat minahasa, bentuk dasar tersebut diolah dari geometri yang menjadi salah satu ikon dari suku sangihe yang dipakai untuk beraktifitas kelaut, yaitu bentuk perahu tradisional suku Sangihe, bentuk tersebut diolah dengan gaya modern tanpa mengurangi karakter dari rumah adat Suku Sangihe.

3.8 Analisa Perancangan

1) Kegiatan Pengelola, Pemakai, Pengunjung

Pengelola	Pengguna/ pemakai sarana	Pengunjung
Pimpinan kegiatan pelayaran	Penumpang pelabuhan	Pengantar penumpang
Sekretaris	Pengendara kapal (nakhoda beserta ABK)	Penjemput penumpang
Bendahara	Pengguna terminal	Masyarakat umum
Staf administrasi		
Staf operasional		
Staf teknik pemeliharaan		
Security		

2) Program Ruang dan Fasilitas

	FUNGSI	Luas M ²
FUNGSI UTAMA	Terminal Keberangkatan & Terminal Kedatangan	4075.5
	Area Rental Umum & Kantor Pengelolah	1028.28
SERVIS		442.5
Jumlah Keseluruhan Besaran Bangunan		5103.78
Jumlah Keseluruhan Lahan Parkir		5022

3) Analisa Site Delinasi dan Luasan Tapak



Gambar 4: Analisa Site. Sumber: Rancangan Pribadi.

)	Total luas site (TLS)	: 53.263 m ² (5.3 Ha)
)	Lebar jalan	: 12 m
)	Luas sempadan	
	Sempadan sungai	: 2.395 m ²
	Sempadan jalan	: 656 m ²
	Sempadan bangunan	: 2.734 m ²
	Total luas Sempadan sungai + Sempadan jalan + Sempadan bangunan = 5.786 m ²	
)	Total luas site efektif	: Total luas site – luas sempadan
		: 53.263 m ² – 5.786 m ² = 47.476 m ² (4.7 Ha)
)	BCR (50%)	: 50% x 47.476 m ² = 23.738 m ²
)	FAR (200%)	: 200% x 47.476 m ² = 94.952 m ²
)	KDH (60%)	: 60% x 47.476 m ² = 28.486,6 m ²

Dari hasil perhitungan diatas maka di peroleh :

)	Luas site	= 53.263 m² (5.3 Ha)
)	Total luas sempadan	= 5.786 m²
)	Luasan Site Effektif	= 47.476 m² (4.7 Ha)
)	Luasan BCR	= 23.738 m²
)	Luasan FAR	= 94.952 m²
)	Luasan KDH	= 28.486,6 m²

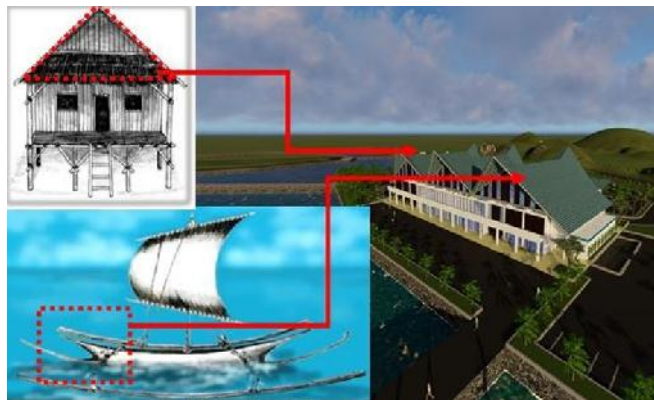
Dengan ukuran site **5,3 Ha**, didapat kapasitas site efektif **4,7 ha**. Kebutuhan ruang berdasarkan perhitungan adalah **5103.78 m²**.

4. KONSEP-KONSEP DAN HASIL RANCANGAN

4.1 Konsep Aplikasi Tematik

Bagi daerah Kepulauan Sangihe, objek desain ini diharapkan menjadi simbol juga kebanggaan yang nantinya juga menjadi awal penataan kawasan yang terpadu.

Konsep Terminal Pelabuhan Angkutan Laut di Tahuna secara keseluruhan akan didasarkan pada tema yang di ambil yaitu Arsitektur Neo Vernakular dengan penerapan konsep arsitektur rumah tradisional suku Sangihe (pamangkonang) yang dikaji sehingga memiliki arti/makna yang bertujuan mengkomunikasikan sesuatu dan ditujukan bagi lingkungan serta orang-orang yang mengamatinya.



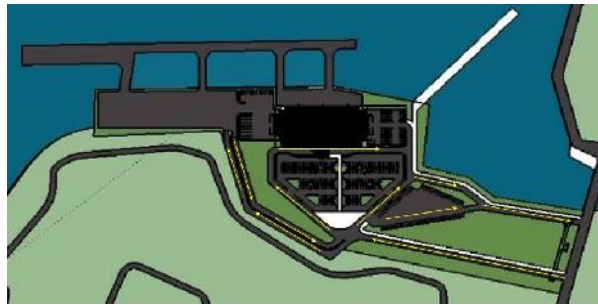
Gambar 5: Aplikasi Tematik

(Sumber : Analisa Penulis, Jufri.2019)

- ❖ Bentuk dasar gubahan masa bangunan merupakan bentuk dasar segi empat yang di ambil dari bentukan rumah tradisional suku Sangihe.
- ❖ Bentuk atap bangunan merupakan bentuk dasar segitiga yang diadopsi dari bentukan atap rumah tradisional suku Sangihe dan bentuk dari perahu tradisional suku Sangihe.
- ❖ Orientasi bangunan menghadap arah Utara dimana bangunan menghadap pusat kota.
- ❖ Selubung fasade ornament-ornamen serta warna bangunan mengimplementasikan beberapa ornament dan warna khas Sangihe.

4.2 Sirkulasi dalam Tapak

Pola sikulasi pada tapak dibentuk berdasarkan pengamatan arah datang kendaraan. Sirkulasi servis terpisah agar tidak mengganggu sirkulasi pengunjung dan pengelola dan dibagian depan tapak merupakan area terbuka yang di fungsikan sebagai area parkir kendaraan dan penempatan area terbuka didepan bangunan.



Gambar 6:Sirkulasi Tapak
(Sumber : Analisa Penulis, Jufri.2019)

4.3 Konsep Gubahan

Bentuk dasar dari gubahan masa adalah bentuk dasar rumah adat suku Sangehe (pamangkong) dengan penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular, maka bentuk yang akan digunakan dalam perancangan ini merupakan bentuk dasar persegi empat.

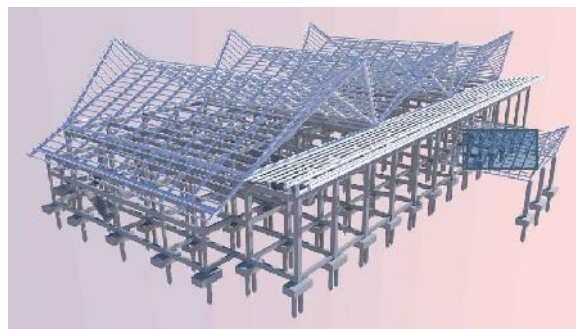


Gambar 7:Bentuk Persegi Empat.
(Sumber : Analisa Penulis, Jufri.2019)

4.4 Sistem Struktur

Struktur terbagi atas 3 bagian yaitu upper structure (struktur atas), middle structure (struktur tengah), dan sub structure (struktur bawah)

-) Sub structure (Struktur Bawah)
Pondasi yang digunakan dalam rancangan ini adalah pondasi tiang pancang dan batu kali dengan pertimbangan struktur tanah tapak di yang labil dan bangunan lebar.
-) Middle structure (Struktur Tengah)
Struktur tengah bangunan menggunakan sistem struktur beton bertulang.
-) Upper structure (Struktur Atas)
Untuk struktur atap akan digunakan pipa baja diameter 40 cm yang tahan rayap, tahan lama dan waktu pengerjaan cepat dan tahan terhadap cuaca ekstrim.

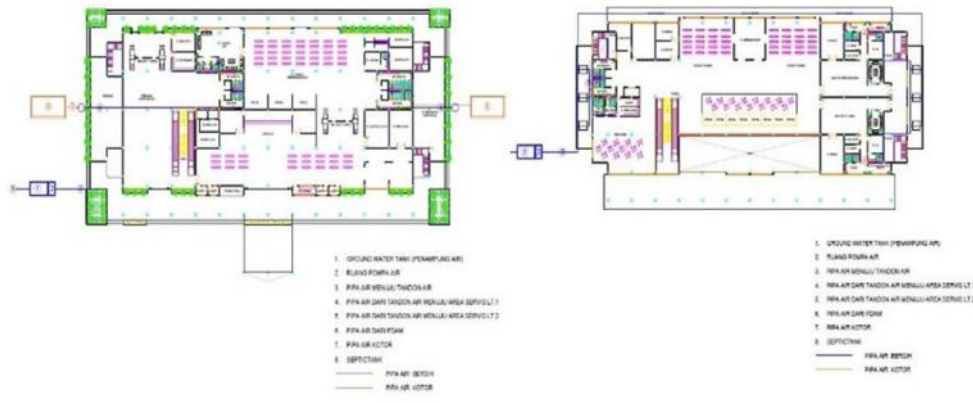


Gambar 8: Sistem Struktur.
(Sumber : Analisa Penulis, Jufri.2019)

4.5 Sistem Jaringan Air Bersih dan Air Kotor

Sumber utama air bersih berasal dari PDAM dengan adanya sumber cadangan lain yaitu bor kemudian didistribusikan ke tanki penampungan yang berada diatas gedung kemudian disalurkan menggunakan sistem gravitasi ke tempat yang membutuhkan.

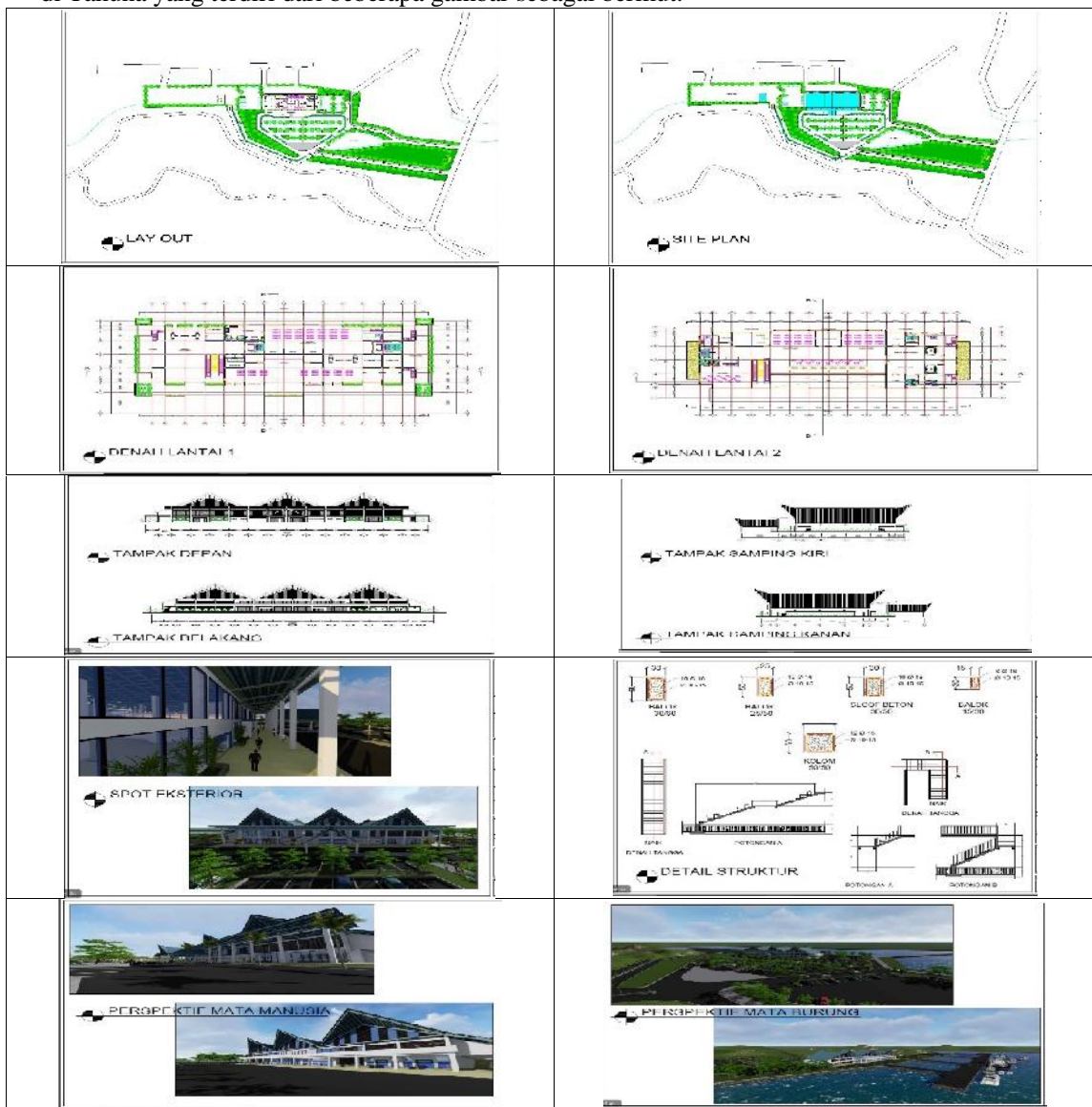
Distribusi air kotor layaknya sistem distribusi biasa, dimana air kotor maupun kotoran disalurkan ke septic tank maupun sumur resapan.



Gambar 9: Denah Lantai 1 dan 2.
 (Sumber : Analisa Penulis, Jufri.2019)

4.6 Hasil Rancangan

Gambar hasil rancangan merupakan hasil perancangan Terminal Penumpang Angkutan Laut di Tahuna yang terdiri dari beberapa gambar sebagai berikut:



Gambar 10: Hasil Rancangan.
 (Sumber : Hasil Rancangan, Jufri.2019)

5. PENUTUP

Sangihe merupakan kabupaten kepulauan yang baru dimana banyak sekali pembangunan – pembangunan yang dilakukan untuk kebutuhan dari sangihe sendiri baik itu berupa pembangunan infrastruktur yang nantinya dapat menunjang akan pengembangan daerah seperti meningkatkan perekonomian, akses yang mudah di jangkau dan bidang pariwisata. Maka menjadi acuan untuk meningkatkan fungsi dari pelabuhan sangihe khususnya untuk fasilitas terminal penumpang.

Perancangan objek Terminal Penumpang Angkutan Laut di Tahuna dirasa tepat dengan diimplementasikan tema Arsitektur Neo Vernakular, karena dengan tema ini dapat memberikan ciri khas dan dapat memperkenalkan budaya sangihe dalam bentuk arsitektur, dan dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat akan kegunaan dan fungsi objek rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Walikow, 2009, “*Kebudayaan Sangihe*”. Lenganeng.
Bambang Triatmojo, (2009), *Perencanaan Pelabuhan*,. Jogyakarta : Beta Offset.
Ching Francis D. K. 1991. *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta Erlangga.
Charles Jenks, 1977 “The Language of Post Modern Architecture”
Neufert Ernst, 1996, “ *Data Arsitek Jilid 1* “. Diterjemahkan oleh Sunarto Tjahjadi. Jakarta : Erlangga.
Neufert Ernst, 1996, “ *Data Arsitek Jilid 2* “. Jakarta : Erlangga.
Priyotomo. Josef 2014 “*Eksplorasi Desai Arsitektur Nusantara*” Jakarta: Kompas

Sumber lain

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 1996 Tentang Kepelabuhan
Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat NO. : SK.2681/AP.005/DRJD/2006 tentang pengoperasian pelabuhan penyebrangan direktur jenderal perhubungan darat
PP No. 61 Tahun 2009 tentang “Kepelabuhanan”
PM No. 132 Tahun 2015 tentang “Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan”
SNI 10-4838-1998 tentang Terminal Penumpang.
Tatanan Kepelabuhan Nasional Kepurusan Menteri Perhubungan Nomor Km 53 tahun 2002 Tahuna Dalam Angka 2017.
Undang Undang No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran

Internet

- www.archdaily.com
www.wikipedia.com
www.manadopostonline.com
<https://id.wikipedia.org/wiki/Pelabuhan> (22 maret 2019 pukul 15.06), *Triatmojo, 2009.*
www.wikipedia.com
[www.google.com/pelabuhan jailolo/image](http://www.google.com/pelabuhan%20jailolo/image).
www.KebudayaanSangihe.com